

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gerakan Dakwah Pondok Pesantren Tunas Ilmu di Masa Pandemi Covid-19, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Tunas Ilmu selama pandemi Covid-19 tetap menjalankan program-program kegiatan pondok pesantren baik secara internal maupun eksternal. Namun, bentuk-bentuk gerakan dakwahnya berubah menyesuaikan kondisi saat pandemi Covid-19. Awal pandemi Covid-19, Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagian besar memanfaatkan media *online*. Selama pandemi Covid-19, media *online* yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tunas Ilmu dimanfaatkan secara maksimal untuk menopang kegiatan dakwah internal maupun eksternal. Kegiatan dakwah internal meliputi program Pengkaderan Da'I dan Griya Quran, sedangkan untuk kegiatan eksternal meliputi *livestreaming* kajian rutin, unggahan artikel-artikel ilmiah keislaman dan infografis melalui media-media *online*, siaran radio dan televisi, serta sarasehan dengan berbagai tokoh agama dan wali santri. Setelah pemerintah melalui Kementerian Agama memperbolehkan dibukanya tempat ibadah dan kegiatan pondok pesantren, Pondok Pesantren Tunas Ilmu mulai mengadakan kembali kegiatan-kegiatan dakwah secara *offline* dengan mematuhi protokol kesehatan.
2. Pondok Pesantren Tunas Ilmu dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah keislaman di masa pandemi Covid-19 walaupun dihadapkan oleh berbagai macam kendala, tetapi pondok pesantren ini memiliki kemampuan untuk tetap eksis selama pandemi Covid-19 melanda. Kemampuan untuk tetap mengadakan kegiatan dakwah internal dan dakwah eksternal didukung oleh sarana dan prasarana IT yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tunas Ilmu, sikap konsistensi untuk tetap berdakwah sebelum dan saat pandemi Covid-19 melanda, mengikuti

anjuan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dan dukungan dari jamaah yang sering mengikuti serangkaian program dakwah Pondok Pesantren Tunas Ilmu.

3. Dakwah-dakwah yang dilakukan selama pandemi Covid-19 oleh Pondok Pesantren Tunas Ilmu ternyata membuahkan implikasi positif dan negatif. Implikasi positif dari dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tunas Ilmu yaitu pihak pondok pesantren belajar dan memanfaatkan media *online* dengan cukup baik. Pemanfaatan media *online* untuk pembelajaran *online* bagi santri-santri Pondok Pesantren Tunas Ilmu agar kegiatan belajar tetap berjalan, penggunaan media *online* untuk melaksanakan rapat dengan wali santri, dan penggunaan media *online* sebagai dakwah untuk masyarakat umum. Pemanfaatan media *online* untuk berdakwah selama pandemi Covid-19 ternyata memunculkan ide untuk menjadikan Pondok Pesantren Tunas Ilmu sebagai pondok pesantren *online*. Selain memberikan implikasi positif, ternyata ada implikasi negatif yang meliputinya. Selama pandemi Covid-19 santri belajar melalui aplikasi pembelajaran *online*. Banyak dari mereka yang kurang memahami materi karena selama pembelajaran *online* mereka juga mengalami pengurangan jam belajar. Terlebih lagi ketika belajar *online*, santri-santri di rumah juga tersibukan dengan pekerjaan di rumah. Hal ini berdampak pada keoptimalan hasil belajar santri. Selain daripada itu, kejenuhan dengan gaya hidup normal baru juga menjadi implikasi negatif. Ada sebagian ustaz dan santri jenuh dengan peraturan ketat gaya hidup normal baru/new normal karena setiap saat mereka harus mengenakan masker selama melakukan kegiatan, ustaz-ustaz yang dari luar pondok pesantren yang cukup terbatas, serta kegiatan-kegiatan dakwah yang cukup terbatas. Ketika pembelajaran *online*, santri-santri program Griya Quran kurang menerapkan adab-adab kedisiplinan. Hal ini karena kurangnya kontrol ustaz dan orang tua yang sulit untuk mendisiplinkan santri-santri saat pembelajaran *online* yang berlangsung. Ustaz tidak bisa mengontrol santri karena pembelajaran jarak jauh. Orang tua sulit untuk mendampingi anak-anaknya karena kesibukan bekerja.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibahas di bab sebelumnya, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk Pondok Pesantren Tunas Ilmu untuk tetap menjalankan gerakan dakwah di masa pandemi Covid-19. Pondok Pesantren Tunas Ilmu memiliki basis-basis yang terbilang cukup kuat untuk mengadakan dakwah saat pandemi melanda. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, basis-basis tersebut adalah sikap konsistensi untuk berdakwah baik sebelum dan saat pandemi Covid-19 melanda, sarana dan prasarana IT yang dimiliki, serta dukungan dari jamaah. Oleh karena itu, diharapkan Pondok Pesantren Tunas Ilmu dapat mempertahankan basis-basis tersebut atau bahkan meningkatkannya agar saat pandemi sudah usai dapat meluaskan lagi jangkauan dakwahnya.

Peneliti juga memberikan rekomendasi terkait tema penelitian. Karena masa pandemi sudah mulai usai, peneliti berharap untuk kedepannya ada penelitian baru yang membahas terkait pondok pesantren Salafi pasca pandemi sehingga dapat melengkapi dua sisi yaitu saat pandemi Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19. Dalam penelitian yang peneliti tulis lebih banyak mengacu pada permasalahan pondok pesantren Salafi saat pandemi Covid-19 melanda, belum banyak berbicara terkait pasca pandemi Covid-19. Oleh karena itu, untuk kedepannya diharapkan ada temuan-temuan dari penelitian yang akan datang untuk melengkapi tema penelitian ini yaitu membahas pondok pesantren Salafi pasca pandemi Covid-19.

